

***ASSISTANCE OF ELDERLY CADRE ON COVID-19 TO PREVENT  
TRANSMISSION IN THE NEW NORMAL ERA***

**PENDAMPINGAN KADER LANJUT USIA MENGENAI COVID-19 UNTUK  
MENCEGAH PENULARAN DI ERA NEW NORMAL**

Yunita Sari<sup>1</sup>, Ika Purwanto<sup>2</sup>, Tiveni Elisabhet<sup>3</sup>

Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Jl. Jend. Sudirman Km 2 Rangkasbitung, Lebak, Banten

**ABSTRACT**

*The world is currently experiencing a COVID-19 pandemic. A total of 226 states have contracted COVID-19, including Indonesia. The number of COVID-19 cases is increasing over time. This is a challenge for the government to be able to immediately stop this pandemic. One of the most vulnerable populations affected by COVID-19 is the elderly. Various data state that the elderly with or without comorbidities are at risk for experiencing serious Covid symptoms to death. So that cooperation from various parties is absolutely necessary to be able to break the chain of transmission so as to reduce the number of COVID-19 cases. The purpose of implementing this activity is to increase knowledge for elderly cadres in efforts to prevent covid-19 so that cadres can contribute in disseminating information to the elderly and also the surrounding community. This service activity was carried out for 2 days for 5 cadres in Kp. Babakan Sepur Jatimulya Village, Rangkasbitung. The results of this community service activity are expected to increase the knowledge of cadres related to COVID-19 so that they can contribute to breaking the chain of transmission of COVID-19..*

**Keywords :** *cadres, COVID-19, transmission prevention*

**ABSTRAK**

Saat ini dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. Sebanyak 226 negara bagian telah terjangkit COVID-19 termasuk Indonesia. Jumlah kasus COVID-19 semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dapat segera menghentikan pandemi ini. Salah satu populasi yang rentan terdampak COVID-19 adalah lanjut usia. Berbagai data menyebutkan bahwa lansia dengan atau tanpa komorbid beresiko untuk mengalami gejala covid yang serius hingga kematian. Sehingga kerjasama dari berbagai pihak mutlak diperlukan untuk dapat memutus rantai penularan sehingga menurunkan jumlah kasus covid-19. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi kader lansia dalam upaya pencegahan covid-19 sehingga kader dapat berkontribusi dalam penyebarluasan informasi kepada lansia dan juga masyarakat disekitarnya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari kepada 5 kader yang ada di Kp. Babakan Sepur Desa Jatimulya, Rangkasbitung. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait dengan COVID-19 sehingga mampu berkontribusi terhadap pemutusan rantai penularan COVID-19.

**Kata Kunci :** kader, COVID-19, pencegahan penularan

## PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang mengalami pandemi virus corona atau yang dikenal dengan covid-19. Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, China. Kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Angka kasus setiap hari semakin cepat bertambah. Per 27 Mei 2020 dilaporkan sejumlah lebih dari 5 juta kasus positif COVID-19 terjadi di dunia. Amerika Serikat menjadi peringkat pertama tingginya kasus COVID-19 di dunia. Dilaporkan per 17 Juli 2020 jumlah kasus positif COVID-19 di dunia sebanyak 13,1 juta dengan jumlah kematian sebanyak 572 ribu jiwa. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus per 17 Juli 2020 dikonfirmasi sejumlah 76.981 kasus dengan angka kematian sebanyak 3.656 jiwa. Provinsi dengan jumlah kasus terbanyak adalah Jawa Timur, Jakarta, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, dan Jawa Barat ([www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)). Di Provinsi Banten jumlah kasus per 29 Mei 2020 adalah sebanyak 787 kasus diantaranya adalah anak-anak yaitu sebanyak 41 orang dan lansia sebanyak 118 orang yang tersebar di kabupaten Tangerang, kota Tangerang, dan Kota

Tangerang Selatan. Selain itu, untuk kategori PDP (Pasien dalam Pengawasan) dari total 2.331 sejumlah 284 pasien anak masuk kategori ini, sebanyak 1.603 orang masuk kategori dewasa dan lansia mencapai 445 orang (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5034390/data-positif-corona-di-banten-anak-41-orang-lansia-118-pasien>).

Sejak memasuki era new normal yang ditetapkan oleh pemerintah dari tanggal 15 Juni 2020 lalu, jumlah kasus covid-19 di Indonesia terus melonjak dengan cepat. Rata-rata kenaikan kasus (7 hingga 13 Juli 2020) dalam sehari bisa mencapai 1.735 kasus. Kenaikan kasus yang cukup signifikan ini dapat disebabkan karena sejak memasuki era new normal sebagian masyarakat beranggapan bahwa ancaman covid merupakan suatu hal yang tidak perlu ditakuti. Aktivitas masyarakat sudah dilakukan seperti biasa layaknya tidak terjadi suatu pandemi. Banyak dari masyarakat yang beraktivitas tanpa memperhatikan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, menjaga jarak minimal 2 meter, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Hal

ini tentu saja akan semakin meningkatkan angka penyebaran kasus.

Dibutuhkan adanya peningkatan kewaspadaan bagi masyarakat umum terhadap penularan virus corona. Terutama pada lanjut usia (lansia) yang merupakan salah satu kelompok yang beresiko untuk terkena covid-19 sehingga perlu diberikan berbagai intervensi untuk dapat melindungi diri dari penyebaran virus tersebut. Mengingat lansia yang secara fisiologis mengalami berbagai kemunduran fisik akan sangat rentan terserang penyakit. Dalam aspek kesehatan, diketahui bahwa semakin meningkat usia maka keluhan kesehatan yang dialami lansia akan semakin banyak. Hal ini yang akan meningkatkan kerentanan lansia.

Sebagai upaya untuk meminimalkan penyebaran covid-19 dan memaksimalkan tindakan pencegahan perlu diupayakan suatu program pendekatan yang difokuskan pada lansia. Pendekatan program dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promotif dan preventif. Kader sebagai salah satu bagian dari masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan ini. Metode

yang digunakan adalah dengan diskusi dan tanya jawab serta pendampingan kader dalam melakukan upaya promotif kepada lansia, dan tetap mempertahankan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Media yang digunakan yaitu booklet dan lembar balik untuk penyampaian informasi kesehatan mengenai covid-19. Proses penyebarluasan informasi disini akan melibatkan kader. Kader merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membantu program penanggulangan masalah kesehatan dan telah dilatih (Depkes, 2003). Keberadaan kader dirasa sangat strategis, sebab kader berasal dari masyarakat setempat yang berperan sebagai penyuluh secara langsung. Keaktifan kader dalam program ini dapat menjadi ujung tombak di komunitas dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 sekaligus meminimalkan dampak psikologis yang ada di masyarakat berkaitan dengan covid-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader serta lansia dan masyarakat disekitarnya sehingga meminimalkan

penyebaran dan memaksimalkan pencegahan COVID-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 dan 11 Februari 2021. Hal ini dikarenakan Kabupaten Lebak menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga aktivitas yang menimbulkan kerumunan dilarang untuk dilakukan. Kegiatan dilakukan di Kp. Babakan Sepur Desa Jatimulya, Rangkasbitung di rumah salah satu kader. Kegiatan dimulai dengan berkoordinasi dengan perawat Puskesmas Rangkasbitung beserta kader dan meminta ijin dalam melaksanakan kegiatan.

Intervensi keperawatan yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan kader kesehatan dimana dalam masa pandemi ini, kader dapat diberdayakan untuk dapat menyampaikan informasi kesehatan mengenai covid-19 pada lansia di sekitar tempat tinggalnya. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan edukasi, diskusi, dan pendampingan kepada kader. Penyampaian materi

menggunakan booklet dan lembar balik, serta video.

Edukasi yang diberikan antara lain: edukasi PHBS difokuskan pada penjelasan mengenai covid-19 meliputi: definisi, penyebab, cara penyebaran, tanda dan gejala, hingga komplikasi; cara pencegahan, serta terapi komplementer yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Sebelum kegiatan, para kader diberikan soal pre test terlebih dulu, dan setelah rangkaian kegiatan selesai, para kader kembali mengerjakan soal post test. Pendampingan dilakukan di hari kedua yaitu kader mencoba untuk memberikan edukasi bagi lansia terkait dengan COVID-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini hampir semua negara di dunia mengalami pandemic yang serius yaitu COVID-19. Coronavirus disease-19 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 mampu memunculkan dampak yang serius yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian dan kesakitan. Sejak Maret 2020, WHO telah mendeklarasikan bahwa COVID-19 sebagai suatu pandemic, begitupula di Indonesia. Pemerintah

Indonesia juga telah menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional non alam yang tertuang dalam KEPRES No 12 tahun 2020. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 yang merupakan jenis baru. Tanda dan gejala yang secara umum terjadi antara lain: demam, batuk dan sesak nafas yang dapat menjadi berat (pneumonia), sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Secara khusus, orang dewasa yang lebih tua/lanjut usia mungkin berisiko tinggi untuk mengalami keparahan akibat dari COVID-19 (Yamada et.al., 2020).

Kelompok lansia merupakan kelompok yang paling rentan mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8%. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit

kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Dijelaskan oleh Chen et al (2020) dan Gorbalya et al (2020) bahwa lansia umumnya akan mengalami keterlambatan penyembuhan, perburukan kondisi penyakit, dan gagal napas sehingga akan meningkatkan angka kematian. Seperti halnya di Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22%. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas Kesehatan (Kemenkes, 2020).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya lansia dalam memahami berbagai informasi dan pengetahuan akan COVID-19. Adanya salah paham dalam mengakses dan menginterpretasikan informasi terkait COVID-19 akan dapat mengakibatkan beban pikiran bagi orang tua (Banerjee, 2020). Sehingga lansia perlu dilakukan suatu pendampingan dalam mengakses

dan menginterpretasi berbagai hal terkait COVID-19. Hal ini bertujuan agar lansia dapat melindungi diri dan terhindar dari virus COVID-19.

Sebagai upaya untuk meminimalkan penyebaran covid-19 dan memaksimalkan tindakan pencegahan perlu diupayakan suatu program pendekatan yang difokuskan pada lansia. Pendekatan program dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promotif dan preventif. Kader sebagai salah satu bagian dari masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi dan tanya jawab serta pendampingan kader dalam melakukan upaya promotif kepada lansia, dan tetap mempertahankan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Media yang digunakan yaitu booklet dan lembar balik untuk penyampaian informasi kesehatan mengenai covid-19. Proses penyebarluasan informasi disini akan melibatkan kader. Kader merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membantu program penanggulangan masalah kesehatan dan telah dilatih (Depkes,

2003). Keberadaan kader dirasa sangat strategis, sebab kader berasal dari masyarakat setempat yang berperan sebagai penyuluh secara langsung. Keaktifan kader dalam program ini dapat menjadi ujung tombak di komunitas dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 sekaligus meminimalkan dampak psikologis yang ada di masyarakat berkaitan dengan covid-19.

Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa, level pengetahuan kader lansia terkait covid sebelum dilakukan kegiatan termasuk kategori baik, hal ini dapat disebabkan karena sebelum pelaksanaan kegiatan ini, kader pernah terpapar dengan edukasi mengenai COVID-19 yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Rangkasbitung. Namun terkait dengan pengetahuan tentang aktivitas fisik dan terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk menjaga daya tahan tubuh para kader belum memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan kegiatan edukasi, pelatihan, dan simulasi terkait dengan cara pencegahan penyebaran COVID-19 dan upaya peningkatan daya tahan tubuh maka terjadi perubahan pengetahuan para kader.

Hasil rerata nilai pengetahuan sebelum dilakukan edukasi adalah 40, dengan nilai maksimal 50 dan nilai minimal 35. Sedangkan setelah diberikan edukasi dan pendampingan rerata nilai menjadi 7a dengan nilai minimal adalah 70 dan nilai maksimal 80.

lansia dalam hal ini adalah adanya peningkatan kemampuan dimana sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan lansia belum mengetahui bagaimana berperilaku cerdik mencegah stroke menjadi lebih tahu dan mempunyai ketrampilan dalam mencegah stroke.



Gambar 1. Edukasi tentang COVID-19

Seperti pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Utomo (2018) yang menyebutkan bahwa strategi pemberdayaan mampu meningkatkan pengetahuan lansia terkait perilaku CERDIK dalam mencegah stroke. Dengan melakukan pemberdayaan, kader mampu melakukan upaya stimulasi bagi lansia dalam mencegah stroke. Intervensi pemberdayaan lansia mampu memberikan dampak perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi lansia. Perubahan yang diperoleh



Gambar 2. salah satu pencegahan COVID-19



Gambar 3. Mengajarkan terapi zona (komplementer) untuk meningkatkan imun

Senada dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sari, Sumarwati, & Sutrisna

(2018) yang berjudul Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto. Melalui kegiatan pemberdayaan kader yang meliputi pelatihan pengukuran tekanan darah, pencegahan hipertensi, manajemen diet, Latihan bagi lansia, dan self treatment bagi lansia untuk menurunkan tekanan darah mampu meningkatkan pengetahuan lansia dalam melakukan manajemen hipertensi. Dari beberapa hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan maka intervensi dengan strategi pemberdayaan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan terhadap masalah kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader terkait dengan COVID-19. Covid-19 merupakan pandemic virus yang saat ini dialami oleh berbagai negara di dunia. Covid-19 disebabkan oleh virus Sarscov-2. Berbagai pencegahan dapat dilakukan untuk meminimalkan penularan misalnya dengan mencuci

tangan sesering mungkin, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Aktivitas fisik yang sesuai dan rutin dilakukan akan mampu meningkatkan system imun sehingga mencegah terjadinya penularan Covid-19. Penggunaan terapi komplementer seperti acupressure dan konsumsi herbal misalnya jahe, kayu manis, kayu secang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh.

### **Saran**

Perlu dilakukan implementasi lanjutan terkait dengan upaya pencegahan covid-19 yang tidak hanya difokuskan pada lansia, namun juga pada masyarakat secara luas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Direktur dan Kepala PPPM AKPER Yatna Yuana Lebak atas dukungan moril dan materiil yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para kader di Kp. Babakan Sepur serta petugas Puskesmas Rangkasbitung



yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

Biorxiv: 1-15. doi:  
10.1101/2020.02.07.937862.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Penyakit Corona virus. Diakses dari [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) tanggal 12 Juli 2020
- Banerjee D. 2020. Age and ageism in COVID-19: Elderly mental health-care vulnerabilities and needs. 2020. *Asian Journal of Psychiatry*. vol 51: 102154. doi: 10.1016/j.ajp.102154.
- Chen N, Zhou M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y, Qiu Y, Wang J, Liu Y, Wei Y, Xia J, Yu T, Zhang X, and Zhang L. 2020. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: A descriptive study. 2020. *Lancet*. vol 395(10223): 507– 513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7) Epub 2020 Jan 30.
- DEPKES RI. 2003. Pedoman Pengelolaan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut. Jakarta: DEPKES RI
- DEPKES RI. 2006. Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Direktorat Kesehatan Keluarga
- Gorbalenya AE, Baker Sc And Baris Rs. 2020. Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species And Its Viruses – a Statement Of The Coronavirus Study Group.
- Kemenkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi COVID-19. Direktorat Kesehatan Keluarga, Dirjen Kesehatan Masyarakat.
- Rifa'i, B. 2020. Data Positif Corona di Banten, Anak 41 Orang-Lansia 118 Pasien. DetikNews diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5034390/data-positif-corona-di-banten-anak-41-orang-lansia-118-pasien>
- Sari, Y., Sumarwati, M., & Sutrisna, E. Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto. 2018. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.30653/002.201831.49>
- Utomo, A.S. Pemberdayaan Lansia dalam menumbuhkan perilaku cerdas mencegah stroke. *JURNAL IDAMAN, VOLUME 2, NO. 1, APRIL 2018: 1-6*